

PENYULUHAN *POLYCYSTIC OVARY SYNDROME* (PCOS) PADA RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN

**Fonda Octarianingsih Shariff^{1,2}, Abdi Negara^{3*}, Radimas Lingga Yuwaka⁴,
Muhammad Alva Rizqy⁵, Desi Mailan Sari⁶, Iradah Lia Prasetyo⁷, Zeni
Reviza⁸, Muhammad Yusuf Ramadhan⁹, Firdha Azzahra Saputri¹⁰, Iqbal
Syahputra¹¹**

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung

²Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

³⁻¹¹Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati,

*)Email korespondensi : abdinegara15.an@gmail.com

Abstract

Polycystic ovary syndrome (PCOS) is a collection of symptoms resulting from disorders of the endocrine system which generally occur in women of reproductive age. This usually occurs in women with obesity which is characterized by irregular menstrual cycles, chronic anovulation, hyperandrogenism and even infertility. According to data sources, it is estimated that 38-88% of women with Polycystic ovary syndrome (PCOS) are overweight. Obesity can cause androgen levels to increase, which can worsen polycystic ovary syndrome (PCOS). The aim of this outreach is to educate the public or teenagers about the symptoms and risk factors regarding PCOS. The method of activity is by providing counseling in the Bintang Amin Hospital poly room and asking questions. Based on these activities, the results showed an increase in public knowledge regarding the general description, symptoms and risk factors of PCOS. Increasing public and adolescent knowledge about PCOS will increase awareness of the disease. So it can prevent an increase in PCOS disease in Indonesia.

Keywords: Education, PCOS, Obesity

Abstrak

Polycystic Ovarium Syndrome (PCOS) merupakan kumpulan gejala akibat adanya gangguan pada sistem endokrin yang umumnya terjadi pada wanita usia reproduksi. Hal ini bisanya terjadi pada wanita dengan obesitas yang ditandai oleh ketidak teraturan siklus menstruasi, anovulasi kronis, hiperandrogenisme bahkan adanya infertilitas. Menurut sumber data dikatakan sebanyak 38-88% wanita dengan PCOS diperkirakan memiliki kelebihan berat badan. Obesitas dapat membuat kadar androgen mengalami peningkatan sehingga akan memperparah keadaan PCOS. Tujuan penyuluhan ini untuk mengedukasi masyarakat atau remaja mengenai gejala dan faktor resiko mengenai PCOS. Metode kegiatan dengan memberikan penyuluhan di ruang Poli Rumah Sakit Bintang Amin dan tanya jawab. Berdasarkan kegiatan tersebut didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap gambaran umum, gejala dan faktor resiko penyakit PCOS. Pengetahuan Masyarakat dan remaja mengenai penyakit PCOS yang meningkat, akan meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit tersebut. Sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan penyakit PCOS di Indonesia.

Kata kunci: Edukasi, PCOS, obesitas

1. PENDAHULUAN

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) adalah kondisi anovulasi kronik hiperandrogenik yang kemungkinan besar merupakan gangguan heterogen (Alvarez, B., Botella, C., et al, 2006). sekitar 10% wanita di kelompok usia reproduksi menderita gangguan ini. Banyak remaja perempuan dan dewasa muda yang mencari pengobatan karena mengidap gangguan ini. Etiologinya belum terdefinisi jelas, dan

terapi sebagian besar masih bersifat simptomatis dan empiris (Ameet, P, 2012). PCOS merupakan kumpulan dari tanda dan gejala yang heterogen yang menyebabkan penurunan tingkat fertilitas. Diagnosisnya ditegakkan dengan menemukan gejala klinis yang timbul tergantung dari derajat abnormalitas sistem metabolisme dan gonadotropin yang dihubungkan dengan interaksi antara genetik dan lingkungan (Irani, M., Merhi, Z., 2014).

Dari data Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, diperkirakan terdapat 12% pasutri yang tidak mampu menghasilkan keturunan (Missmer, S., Mary, E., *et al*, 2013). Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, prevalensi infertilitas dengan penyebab idiopatik dilaporkan sekitar 22-28%, sebanyak 22% pada perempuan berumur kurang dari 35 tahun dan 26% pada umur lebih dari 35 tahun. Infertilitas pada wanita secara umum disebabkan oleh gangguan ovulasi, gangguan pada tuba, gangguan pada uterus dan lain-lain. Salah satu penyebab terjadinya gangguan ovulasi adalah Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2013). Menurut Missmer *et al* (2013) sebanyak 30% orang PCOS mengalami anovulasi (Missmer, S., Mary, E., *et al*, 2013).

Di Indonesia, prevalensi obesitas perempuan dewasa pada tahun 2013 sebesar 32,9%. Pada orang yang obesitas, sering terjadi gangguan ovulasi sehingga tingginya angka kejadian obesitas dapat menyebabkan juga tingginya angka kejadian PCOS, yang berakhir dengan infertilitas karena terjadi gangguan ovulasi. Dari seluruh perempuan usia reproduksi yang tersebar diseluruh dunia, 4-18% diantaranya mengalami PCOS (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2013). PCOS menyebabkan 5-10% wanita usia reproduktif menjadi infertil. Berdasarkan penelitian Wahyuni tahun 2015, didapatkan 67 (72,04%) dari 93 pasien PCOS mengalami infertilitas (Wahyuni, M., Decroli, E., Lasmini, P., 2015).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan Kesehatan dengan materi PCOS di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung telah terlaksana pada tanggal 18 Desember 2023 dengan sasaran masyarakat dalam hal ini pasien dan keluarga pasien sebagai bentuk peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan untuk mengenalkan gejala dan faktor resiko PCOS guna mendeteksi dini faktor resiko penyakit dimasyarakat.

Adapun tahap kegiatan dimulai dari persiapan kegiatan yang meliputi kegiatan survei tempat sasaran pengabdian masyarakat yaitu Rumah Sakit Bintang Amin. Kemudian membuat permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat dan mengurus administrasi (surat-menyurat). Setelah itu melakukan persiapan alat dan bahan materi dan mempersiapkan tempat penyuluhan yaitu ruang Poli Rumah Sakit Bintang Amin. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan meliputi pembukaan dan perkenalan dengan masyarakat (pasien dan keluarga pasien) di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung yang menjadi sasaran pada kegiatan penyuluhan: PCOS. Setelah itu dilanjutkan dengan presentasi dan penyuluhan materi PCOS dan tanya jawab. Kegiatan penutup dengan melakukan foto bersama serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai PCOS, dimana pada penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kewaspadaan terhadap penyakit tersebut yang ditujukan pada pasien dan keluarga pasien yang berada di RSPBA Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan untuk mengenalkan gambaran umum, gejala dan faktor resiko PCOS guna deteksi dini dimasyarakat. Penyuluhan ini berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat, sehingga memiliki kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya,

keluarga dan kelompok masyarakat pada umumnya. Pengabdian masyarakat ditujukan bagi keluarga pasien yang terdapat di Rumah Sakit Bintang Amin.

Tahap persiapan dari kegiatan ini yang pertama adalah menentukan sasaran dan tempat untuk dilakukan pengabdian masyarakat. Faktor pemilihan lokasi yang

dijadikan pertimbangan adalah faktor lingkungan, potensi wilayah, aspek sosial-ekonomi, dan tingkat pengetahuan terdapat penyakit PCOS. Tahap persiapan selanjutnya adalah pembuatan materi, tempat dan alat-alat lainnya pada hari pelaksanaan disiapkan oleh anggota kami dengan petugas Rumah Sakit Bintang Amin. Teknis pelaksanaan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Kegiatan pertama yaitu pendahuluan dilakukan oleh anggota kelompok dan dokter spesialis Obgyn.

Pada pendahuluan ini dijelaskan mengenai gambaran umum penyakit PCOS dan tujuan pencegahan faktor resiko PCOS. Tahap kedua akan dilakukan penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai gejala dan faktor resiko PCOS oleh anggota kelompok dan dokter spesialis Obgyn. Tahap ketiga dilakukan tanya jawab dengan peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Materi Presentasi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara *offline* (tatap muka). Evaluasi kegiatan ini dilakukan setelah intervensi menggunakan tanya jawab yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi sebagai sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini dalam kategori yang sebelumnya 60% meningkat menjadi 90%. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan kepada peserta penyuluhan mengenai gambaran umum, gejala dan faktor resiko

penyakit PCOS. Luaran yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah peserta penyuluhan diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai gambaran umum, gejala dan faktor resiko penyakit PCOS. Dari hasil penyuluhan, peserta memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan.

Outcome yang didapatkan diantaranya adalah adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gambaran umum, gejala, dan faktor resiko PCOS. Selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan sehat, sehingga memiliki kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompok masyarakat pada umumnya.

Universitas Malahayati khususnya Fakultas Kedokteran semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait PCOS terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah Kegiatan yang sama bisa dilakukan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan para masyarakat tentang deteksi dini penyakit PCOS. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada pasien dan keluarga pasien di RS Pertamina Bintang Amin. Serta dapat diadakan kerjasama dengan instansi atau organisasi kesehatan yang berkaitan di RS Pertamina Bintang Amin.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini Penyuluhan Kesehatan mengenai gejala dan faktor resiko PCOS dapat berjalan dengan baik dan benar. Peserta sangat aktif, antusias dan dapat bekerjasama dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini gejala dan faktor risiko PCOS. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar benar membutuhkan edukasi mengenai PCOS dalam deteksi dini gejala dan faktor risiko penyakit PCOS di masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez-Blasco F, Botella-Carretero JI, San Milla JL, Escobar-Morreale HF. 2006. Prevalence and characteristics of the polycystic ovary syndrome in overweight and obese women. *Arch Intern Med* [internet]. [disitasi tanggal 20 Desember 2018]; 23:2081-2086. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17060537>.
- Ameet Patki. Polycystic ovarian syndrome in infertility. 2012. *Sri Lanka Journal of Obstetrics and Gynaecology* [internet]. Tersedia dari: <https://sljog.sljol.info/article/10.4038/sljog.v34i3.4886/galley/3917/>.
- Irani M, Merhi Z. 2014. Role of vitamin D in ovarian physiology and its implication in reproduction: a systematic review. *Fertil Steril*[internet]. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24111111>.
- Missmer SA, Mary EA, Robert LB, Marlene BG. 2013. *Infertility: Women and Health*. 2nd Edition chapter 17.
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. 2013. *Konsensus Penanganan Infertilitas*. Himpunan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas Indonesia.
- Wahyuni M, Decroli E, Lasmini P. 2015. Hubungan Resistensi Insulin dengan Gambaran Klinis Sindrom Ovarium Polikistik. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(3): 908-916.